

**BAB III**  
**SECURITY DILEMMA DI KAWASAN INDO-PASIFIK:**  
**DINAMIKA LINGKUP DOMESTIK DAN PENINGKATAN**  
**KEKUATAN DI KAWASAN**

Pada bab ini peneliti akan masuk kedalam inti topik penelitian yang mana akan membahas *security dilemma* yang terjadi di Indo-pasifik sebagai dampak rivalitas antara AUKUS dan Tiongkok. *Security dilemma* sendiri terjadi di kawasan Indo-pasifik karena konstelasi kekuatan militer besar-besaran antara Tiongkok dan koalisi AUKUS. Hal ini terjadi akibat dari kondisi geografis Indo-pasifik itu sendiri yang sangat strategis. Untuk melihat *security dilemma* yang terjadi, peneliti akan mengupas satu per satu dari mulai lingkup domestik negara-negara di Indo-pasifik sampai kepada aktor-aktor global yang berperan di dalam kawasan ini. Negaranegara Indo-pasifik ini antara lain Australia, Amerika Serikat, India, Indonesia, Tiongkok, dan juga Inggris. Keenam negara inilah yang akan dijadikan acuan dalam penelitian ini.

### **3.1 Lingkup Domestik Negara-Negara di Indo-pasifik**

Lingkup domestik merupakan faktor-faktor internal suatu negara yang akan mempengaruhi aktivitas negara tersebut di dalam panggung internasional dalam melakukan atau menentukan kebijakan luar negeri negara tersebut. Lingkup domestik ini memiliki banyak aspek didalamnya yang akan saling mempengaruhi seperti, situasi politik, ekonomi, sosial, budaya dan juga keamanan negara tersebut. Segala kepentingan suatu negara baik kepentingan

nasional maupun internasional ditentukan oleh lingkup domestik negara tersebut.

Dalam studi hubungan internasional, lingkup domestik negara memiliki banyak aspek yang diantaranya:

1. Sistem politik dalam negeri
2. Kondisi ekonomi dalam negeri
3. Faktor sosial dan demografis
4. Sumber daya alam dan energi negara
5. Kekuatan militer
6. Konflik domestik
7. Penegakan hukum dalam negeri

Aspek-aspek tersebut dijadikan sebuah acuan bagi kepentingan nasional yang akan dibawa suatu negara ke panggung internasional. Seperti yang sudah dijelaskan sebelumnya, peneliti akan membahas enam negara besar sebagai aktor utama di kawasan Indo-pasifik yaitu Australia, Amerika Serikat, India, Indonesia, Tiongkok, dan juga Inggris.

### **3.1.1 Tiongkok**

Tiongkok merupakan salah satu negara *super power* dunia saat ini. Bukan tanpa alasan, dengan jumlah penduduk nomor dua terbesar didunia sekitar 1.425 miliar jiwa, Tiongkok pasti berupaya untuk "menguasi" segala sektor didunia dengan cara apapun. Tiongkok juga memiliki wilayah yang sangat strategi dalam

percaturan perekonomian dunia. Kemajuan perekonomian di Tiongkok merupakan salah satu fokus utama Tiongkok pada saat ini. Selain perekonomian, Tiongkok yang merupakan negara *super power* juga sangat gencar dalam menguatkan sektor pertahanan militernya demi menjaga keamanan nasional negaranya. Hal itu dilakukan karena ambisi Tiongkok sendiri yang ingin melewati Amerika Serikat sebagai negara adidaya dimasa kini. Maka dari itu lingkup domestik Tiongkok sendiri sangatlah berpengaruh kepada kontelasi kekuatan di panggung internasional mulai dari sosial demografisnya, ekonomi, dan juga kekuatan militer Tiongkok itu sendiri.

#### **3.1.1.1 Sosial Demografis**

Dengan jumlah populasi sekitar 1.4 miliar jiwa, Tiongkok terus melakukan perubahan atau transformasi beberapa tahun terakhir ini. Banyak tantangan yang dihadapi Tiongkok dengan jumlah populasi sebanyak itu. Tiongkok mendapatkan tekanan dalam pemenuhan kebutuhan pangan, kebutuhan air, energi dan sumber daya alam yang dibutuhkan oleh penduduk Tiongkok sendiri yang berjumlah sangat besar. Urbanisasi di Tiongkok juga terjadi sangat massif yang mengakibatkan pemerintah Tiongkok sendiri tidak dapat mengontrolnya dengan baik dan menyebabkan permasalahan sosial baru seperti polusi udara, kekurangan tempat tinggal layak, dll. Tiongkok mengalami kenaikan sebesar 66.16% pada tahun 2023 dilansir dari lama (Statista, 2023). Permasalahan urbanisasi ini juga berlanjut kearah permasalahan lingkungan yang mengakar permasalahan Kesehatan Masyarakat Tiongkok sendiri yang memburuk.

### 3.1.1.2 Ekonomi

Dalam aspek ekonomi domestiknya, Tiongkok sedang gencar-gencarnya melakukan perubahan atau transformasi besar-besaran dalam beberapa puluh tahun belakangan ini. Transformasi yang sangat terlihat adalah bagaimana Tiongkok merubah sistem perekonomiannya yang tertutup menjadi lebih sedikit ke arah liberal (terbuka). Hal tersebut dilakukan Tiongkok demi tujuannya menjadi poros perekonomian dunia dan menjadi ekonomi terbesar dunia juga. Tiongkok memulai revolusi ekonominya pada tahun 1978 dengan membuka jalan bagi investor asing masuk ke Tiongkok dan aktif di perdagangan internasional. Perekonomian Tiongkok sendiri di “tulang punggung” sektor manufaktur mereka dengan menjadi rumah bagi pabrik berbagai produk konsumen diseluruh dunia. Selain manufaktur, Tiongkok juga mulai merambah pada sektor teknologi dan sudah memilik *multinational corporations* (MNCs) seperti Tencent, Huawei, Alibaba Group yang bekerja diberbagai sektor teknologi dan menjadi pemain utama di pasar global.

Tiongkok sendiri memiliki suatu doktrin dalam negrinya yaitu “*Chinese Dream*” yang diusung oleh Presiden Xi Jinping pada tahun 2012 sebagai visi nasional Tiongkok. Tujuan dari “*Chinese Dream*” ini adalah kebangkitan besra dari bangsa Tiongkok itu sendiri dengan menjadikan Tiongkok sebagai negara kuat dan makmur dalam aspek kebangkitan nasional mereka dan menjadi negara adidaya dalam panggung internasional. “*Chinese Dream*” ini juga diusung untuk menandai 100 tahun berdirinya Partai Komunis Tiongkok sebagai partai terbesar di Tiongkok itu sendiri, maka dari itu “*Chinese Dream*” ini dimulai dari transformasi

besar-besaran dalam sektor ekonomi demi terwujudnya visi tersebut (Pemerintah Tiongkok, 2012).

### **3.1.1.3 Militer**

Dalam aspek militer, Tiongkok juga sedang melakukan hal yang sama seperti sektor perekonomian mereka. Tiongkok melakukan peremajaan alutsista besar-besaran terhadap kekuata militernya beberapa puluh tahun kebelakang. Militer Tiongkok saat ini juga sedang melakukan proyeksi pengembangan kekuatan maritim mereka seiringan dengan konflik yang sedang panas yaitu konflik Laut Tiongkok Selatan (LTS). Modernisasi militer yang dilakukan Tiongkok ini memiliki tujuan tidak hanya untuk memperkuat pertahanan guna kepentingan nasionalnya saja, namun juga untuk menunjukkan eksistensinya di panggung internasional mengenai kekuatan militer mereka. Perkembangan kekuatan militer Tiongkok yang sangat masif ini menimbulkan kekhawatiran negara-negara lain terutama di kawasan Indo-pasifik. Tiongkok sendiri memberikan tanggapan mengenai hal tersebut dengan mengatakan perkembangan militer mereka ini adalah sikap defensif dari situasi dunia sekarang. Tiongkok sendiri juga aktif dalam aktivitas penjagaan perdamaian PBB dan melakukan diplomasi militer dengan negara-negara lain.

### **3.1.2 India**

India merupakan negara yang memiliki lingkup domestik sangat kompleks, bukan tanpa alasan, India sendiri merupakan negara dengan jumlah populasi terbesar di dunia dengan jumlah populasi 1,417 miliar jiwa, sedikit diatas Tiongkok. Dengan jumlah populasi sebanyak itu, India memiliki situasi dalam negri yang hamper-hampir sama dengan Tiongkok. India memiliki situasi dalam negri yang

kompleks mulai dari partai politik yang sangat banyak, kelompok etnis yang ada di India, dan juga persaingan dalam negeri yang sangat kuat (persaingan antara wilayah atau negara bagian di India). Kepentingan nasional India juga sangat berkesinambungan dengan peran penting yang India mainkan di panggung internasional. India adalah negara yang memiliki kekuatan nuklir dan perekonomian yang paling kuat di wilayah Asia Selatan.

### **3.1.2.1 Sosial Demografis**

Kondisi sosial demografis di India merupakan kondisi yang sangat kompleks. Hal ini terjadi karena jumlah penduduk sebesar 1.4 miliar jiwa lebih ditambah dengan keberagaman etnis, bahasa, dan agama membuat aspek sosial di India sangat plural. Penduduk India mayoritas menganut agama Hindu, namun selain Hindu namun tidak sedikit yang menganut agama lain seperti Sikh, Kristen, dan Muslim. Kehidupan sosial di India juga masih mengenal sistem kasta yang jika diurut dari atas ada Brahmin, Kshatiya, Vaishya, Shudra dan diluar dari keempat kasta itu masih ada “Dalit” yang merupakan kasta terendah dalam kehidupan sosial di India. Kompleksitas aspek sosial di India ini menyebabkan banyak sekali tantangan yang harus dihadapi India, seperti kesenjangan sosial yang sangat terlihat. Akses pendidikan, kesehatan dan juga lowongan pekerjaan yang sangat sempit merupakan 3 kesenjangan terbesar yang ada di India.

Keragaman suku dan agama serta sistem kasta di India kerap kali menimbulkan konflik internal di India. Hal tersebut memicu goyangnya stabilitas dalam negeri India itu sendiri. Kepadatan penduduk di India sangatlah besar, hal ini disebabkan oleh urbanisasi di India yang tidak merata. Permasalahan urbanisasi itu menciptakan

banyak sekali wilayah padat penduduk dan kumuh di beberapa negara bagian di India. Namun, dibalik semua permasalahan dan tantangan mengenai sosial demografis India, India memiliki bonus demografi dengan usia yang relative muda, yaitu 28,7 tahun. Selain itu kekayaan budaya India sendiri menjadi daya tarik tersendiri bagi India dalam sektor pariwisata.

### 3.1.2.2 Ekonomi

Dalam aspek perekonomian domestik, India sedang mengalami pertumbuhan dan perkembangan beberapa dekade kebelakang. India menempati urutan ke-5 dalam peringkat ekonomi terbesar di dunia dengan angka *Gross Domestic Product* (GDP) sebesar 3,730 Milliar USD dilansir dari situs *International Monetary Fund* (IMF). Dalam perekonomian domestiknya, India juga ditopang oleh sektor pertanian, dengan menyumbang sekitar 16% dari total GDP India (World Bank, 2023). Selain sektor pertanian, India juga mengalami perkembangan dalam sektor teknologi informasi, otomotif hingga sektor farmasi. India sendiri juga memiliki tantangan yang cukup serius dalam aspek perekonomian, seiringan dengan jumlah populasi mereka yang sangat besar. Kemiskinan, masalah lingkungan merupakan tantangan terbesar di India.

India merupakan negara yang memainkan peran penting dalam perekonomian global. Di wilayah Indo-pasifik khususnya Asia Selatan, India merupakan penengah utama dan aktor penting. India juga sering muncul dalam kegiatan-kegiatan yang dilakukan oleh Organisasi Internasional seperti PBB, Gerakan Non-Blok (GNB) dan India juga tergabung dalam koalisi BRICS (Brasil, Rusia, India, Cina, Afrika Selatan). India juga merupakan anggota aktif dari *World Trade*

*Organization* (WTO) dan juga vokal dalam memperjuangkan penguatan ekonomi negara-negara berkembang di dunia dan juga aktif dalam melakukan negosiasi pada sektor pertanian dunia. Pada tahun 2021, pemerintahan India melalui Menteri Perdagangan Piyush Goyal, melakukan pidato di WTO mengenai reformasi untuk sistem perdagangan pertanian untuk melindungi petani-petani kecil.

### **3.1.2.3 Militer**

India merupakan negara yang memiliki kekuatan militer yang sangat besar dan kuat. Dengan total personel kurang lebih 1,4 juta orang menunjukkan bahwa India memiliki sumber daya yang besar dalam sektor militer mereka. India memiliki 3 mata Angkatan militer yaitu, Angkatan Darat, Angkatan Udara, dan Angkatan Laut. Angkatan Darat India memiliki jumlah personel yang paling banyak diantara yang lainnya yaitu sebanyak 1,2 juta personel. Tidak kalah dengan Angkatan Darat, Angkatan Udara India juga sudah melakukan peremajaan pesawat tempur mereka, India mempunyai jet tempur canggih seperti Su-30MKI dan Rafale. Sedangkan, Angkatan Laut India sudah dipersenjatai beberapa kapal perang baru. Angkatan Laut India juga dinilai sebagai salah satu Angkatan Laut terkuat, hal itu terjadi karena India memiliki kapal selam bertenaga nuklir. Angkatan Laut India yang diberi nama INS Arihant. Kapal selam INS Arihant ini menjadi kekuatan utama Angkatan Laut India dalam menghadapi tantangan-tantangan yang akan diterima oleh India di masa mendatang. Selain kapal selam nuklir, India juga merupakan negara yang memiliki hulu ledak nuklir. Berdasarkan data yang dimiliki oleh *Federation of American Scientist* pada tahun 2023, India memiliki 164 hulu ledak nuklir yang bersifat *non-deployed*.

### **3.1.3 Australia**

Australia adalah negara sekaligus benua untuk "dirinya: sendiri. Dengan jumlah populasi penduduk dan luas wilayah yang tidak sebesar negara-negara di belahan bumi Selatan, Australia merupakan negara yang relative maju dan juga stabil lingkup domestiknya. Hal ini dapat dilihat dengan angka GDP Australia yang cukup tinggi dan uga masyarakatnya hidup dengan standard yang cukup tinggi. Kondisi lingkup domestik Australia dinilai akan sangat berpengaruh kepada posisi Australia di panggung internasional. Australia sangat aktif dalam segala aktivitas di dalam kawasan demi menunjang kepenitngan nasionalnya.

#### **3.1.3.1 Sosial Demografis**

Australia merupakan negara yang memiliki jumlah populasi sebanyak 26,4 juta jiwa (2022), angka yang terbilang cukup kecil disbanding dengan negaranegara di kawasan Indo-pasifik lainnya. Dalam aspek demografis ini Australia sebenarnya memiliki suatu permasalahan yaitu persebaran penduduk yang tidak merata. Wilayah pesisir timur dan Tenggara merupakan wilayah yang mengalami penumpukan dengan Brisbane, Melbourne, dan Sydney sebagai tiga kota yang paling padat di Australia. Australia juga merupakan negara multicultural, hal ini dapat dilihat dari penduduk Asutralia itu memiliki latar belakang etnis yang berbeda-beda. Dalam kehidupan sosial pendidikannya, Australia memiliki angka yang cukup Istimewa dalam angka melek huruf yaitu 99%.

Situasi sosial deografis Australia ini cukup menguntungkan Australia dikancah internasional. Australia dapat menjalin hubungan baik dengan negaranegara lain, seperti latar belakang budaya dan etnis Australia yang beragama

(banyak masyarakat Australia yang lahir/berasal dari negara lain) membantu Australia melakukan diplomasi dan mencari mitra internasional. Sektor Pendidikan yang sangat baik di Australia juga mengundang banyak mahasiswa dari negara lain untuk mengenyam Pendidikan di Australia. Hal tersebut juga berkesinambungan dengan aspek ekonomi Australia yang merasa diuntungkan dengan hadirnya mahasiswa dari mancanegara ke Australia.

### **3.1.3.2 Ekonomi**

Perekonomian Australia merupakan salah satu yang paling maju dan terbuka dalam kancan internasional. Sektor sumber daya alam merupakan sektor utama yang menopang perekonomian Australia. Sumber daya alam yang dimaksud adalah seperti pertambangan batu bara, gas alam, logam mulia, dan masih banyak lagi. Selain sumber daya alam, Pendidikan dan juga pariwisata merupakan penggerak utama perekonomian Australia yang membuat angka GDP Australia tinggi. Standard hidup yang tinggi dan juga angka pengangguran yang kecil membuat penduduk Australia sangat sejahtera. Australia memiliki sistem ekonomi yang terbuka dan juga liberal di pasar global dengan aktif melakukan diplomasi atau perjanjian bilateral atau multilateral dengan aktor besar global lainnya. Australia aktif di organisasi ekonomi kawasan seperti *Asia-Pacific Economic Cooperation* (APEC) dan ikut serta dalam perjanjian perdagangan bebas di *Regional Comprehensive Economic Partnership* (RCEP).

### 3.1.3.3 Militer

Dengan jumlah populasi yang relative kecil, Australia tetap memiliki kekuatan militer yang modern dan professional. Sama seperti Angkatan bersenjata negara-negara lain, Australia memiliki tiga cabang pada umumnya yaitu Angkatan Darat, Angkatan Laut, dan Angkatan Udara. Australia yang berada di kawasan Indo-pasifik, hal ini membuat Australia harus siap dengan segala ancaman dan tantangan akibat dari situasi Indo-pasifik yang sedang memanas. Australia mengalami peningkatan angka belanja alutsista mereka dengan oembelian pesawat tempur, kapal perang, dan yang paling terbaru adalah rencana pembuatan kapal selam nuklir yang dibantu oleh Amerika Serikat dan Inggris. Australia juga aktif dalam menjalin kerja sama dengan negara-negara kawasan seperti *ASEAN Defence Ministers Meeting-Plus* (ADMM-Plus) dan *Quadrilateral Security Dialogue* (QUAD) dan yang terbaru adalah bergabungnya Australia kekoalisi pertahanan bersama Amerika Serikat dan Inggris (BBC, 2022).

### 3.1.4 Amerika Serikat

Amerika Serikat merupakan negara federal republic konstitusional yang memiliki 50 negara bagian. Amerika Serikat sendiri memiliki jumlah populasi nomor tiga terbanyak didunia dengan jumlah populasi sebanyak 334 juta jiwa. Amerika Serikat juga sering deisebut dengan negara “adidaya” atau “*superpower country*”. Hal ini disebabkan lingkup domestic Amerika Serikat yang sudah sangat kuat dan memiliki pengaruh sangat besar di panggung internasional. Amerika Serikat memiliki kekuatan militer, ekonomi yang sangat besar serta pengaruh diplomasi Amerika Serikat sendiri yang sangat berpengaruh di internasional.

#### **3.1.4.1 Sosial Demografis**

Dalam aspek sosial demografis, Amerika Serikat memiliki banyak sekali keberagaman. Karena Amerika Serikat negara yang sangat terbuka membuat situasi sosial demografis Amerika Serikat ini sangat beragam, terbukti dengan masyarakat Amerika Serikat memiliki asal yang berbeda-beda dari penjuru dunia manapun. Berdasarkan data sensus resmi pemerintahan Amerika Serikat, penduduk Amerika Serikat 75,5% adalah ras Amerika kulit putih, 19,1% Hispanic atau Latin, 13,6% Amerika atau Afrika kulit hitam, Asia 6,3%, dan sisanya diisi oleh kelompok lainnya seperti Hawaiian, American Indian, dll. Dengan banyaknya etnis yang ada di Amerika Serikat, pastinya diikuti dengan agama masyarakat Amerika Serikat yang sangat beragam, seperti Kristen, Katolik, Muslim, Hindu, Buddha, dll. Amerika juga memiliki sistem Pendidikan dan universitas yang ternama di dunia, hal ini menciptakan sumber daya manusia Amerika Serikat yang sangat baik. Sama seperti Australia, Amerika Serikat memiliki keuntungan dari jumlah etnis yang sangat beragam, hal tersebut membantu Amerika Serikat dalam aktivitas diplomasi budaya yang membuat Amerika Serikat dapat menjalin hubungan erat dengan banyak negara.

#### **3.1.4.2 Ekonomi**

Dalam menjalankan sistem perekonomiannya, Amerika Serikat memiliki fokus pada kebijakan fiskal dan moneter yang dikerjakan oleh pemerintahan Amerika Serikat. Pemerintah Amerika Serikat memiliki strategi dalam meningkatkan perekonomian, inflasi, dan nilai jual-beli dollar AS, strategi ini dilakukan dengan cara peningkatan aktivitas belanja AS, pengelolaan tingkat pajak

bagi Masyarakat AS. Amerika Serikat juga mempunyai kebijakan dalam aspek energi dan lingkungan, Amerika Serikat sendiri merupakan aktor utama dalam produksi minyak dan gas bumi serta segala bentuk *renewable energy* yang mana hal-hal tersebut mewajibkan AS untuk melakukan hubungan kerja sama dengan negara-negara lain. Amerika Serikat yang memiliki banyak aktivitas ekonomi yang AS mainkan, pastinya AS memiliki berbagai macam tantangan dalam mempertahankan kekuatan ekonomi mereka. Amerika Serikat merupakan salah satu negara yang paling "sibuk" dalam mengurusin deficit anggaran dan kenaikan angka utang publik AS beberapa tahun terakhir. Amerika Serikat juga memiliki tantangan dalam ketimpangan ekonomi dan sosial dalam negeri mereka, jika dilihat kasat mata, AS merupakan negara yang sangat sejahtera, namun faktanya tidak, banyak sekali Masyarakat Amerika Serikat yang memiliki status sebagai *homeless* dan sering membangun tenda-tenda di pinggir jalan sebagai tempat tinggal mereka. Selain itu, seperti yang sudah dibahas sebelumnya mengenai aktivitas AS yang sangat aktif dalam bidang energi, hal ini membuat AS mendapat tantangan dalam keamanan energi dan juga tantangan perubahan iklim dunia.

#### **3.1.4.3 Militer**

Amerika Serikat merupakan negara dengan kekuatan militer yang sangat besar di dunia. Amerika Serikat memiliki anggaran militer yang paling besar dibandingkan negara-negara lain di dunia dengan jumlah anggaran kurang lebih 858 Miliar Dolar Amerika Serikat. Data tersebut didapat dari pengajuan proposal anggaran yang diajukan Presiden AS Joe Biden ke Kongres untuk fiscal AS pada

tahun 2023. Anggaran tersebut paling banyak digelontorkan kearah *Research and Development* (R&D), pengembangan nuklir, operasi luar negeri, dan masih banyak lagi. Dengan jumlah anggaran yang sangat besar menandakan kesiapan militer dan pertahanan Amerika Serikat yang sudah sangat siap. Kesiapan ini juga digunakan AS untuk melakukan respon cepat atas krisis atau konflik yang terjadi didunia, terlebih yang dialami oleh negara sekutu dari AS sendiri. Kekuatan militer AS ini menjadikan AS sebagai aktor utama dalam dinamika keamanan global khususnya pada dinamika keamanan wilayah dengan cakupan pengaruh AS yang sangat luas diseluruh dunia. Kekuatan militer AS yang sangat besar dan kuat ini juga menciptakan keadaan *security dilemma* bagi negara-negara disekitarnya terlebih negara-negara sekutu AS itu sendiri.

### **3.1.5 Inggris**

Inggris merupakan negara yang memiliki lingkup domestic dalam negri yang sedikit kompleks. Hal ini disebabkan oleh Inggris yang masih menganut sistem monarki, lebih spesifiknya monarki konstitusional dengan raja atau ratu menjadi kepala negaranya. Inggris juga menggunakan sistem parlementer dengan Perdana Menteri sebagai kepala pemerintahannya (eksekutif). Inggris juga merupakan negara yang memiliki sistem perekonomian yang sangat terbuka dalam menjalani perekonomian dalam negri serta luar negrinya. Lalu, hampir sama dengan negara-negara yang sudah disebutkan sebelumnya, Inggris juga memili kondisi sosial demografis yang sangat majemuk.

### **3.1.5.1 Sosial Demografis**

Inggris memiliki populasi manusia sebanyak 67 juta jiwa per tahun 2022 dengan tingkat kepadatan penduduk yang tinggi di wilayah Eropa. Penduduk Inggris terkonsentrasi di beberapa kota besar seperti London, Manchester, Birmingham. Inggris memiliki etnis yang majemuk dengan mayoritas penduduk Inggris etnis kulit putih sebanyak 80 persen, lalu sisanya diisi oleh etnis lain seperti, Asia, Kulit hitam, dll. Hal ini terjadi karena sangat terbukanya wilayah Inggris bagi para imigran. Inggris juga memiliki pemeluk agama yang majemuk dengan mayoritas masyarakat Inggris memeluk agama Kristen, diikuti Muslim, Hindu, dll. Dalam aspek Pendidikan, Inggris merupakan negara dengan kualitas Pendidikan yang sangat baik di dunia, hal ini dibuktikan dengan tingkat melek huruf di Inggris sebesar 99% lalu Inggris juga memiliki banyak universitas-universitas ternama di dunia seperti Oxford, Cambridge, Imperial College London, dan masih banyak lagi. *National Health Service* (NHS) merupakan sistem pelayanan Kesehatan yang dimiliki oleh Inggris. NHS sendiri memiliki pelayanan Kesehatan gratis bagi seluruh warga Inggris. Layanan gratis ini memiliki syarat seperti poin yang diberikan kepada setiap warga Inggris, yang mana jika memenuhi syarat tersebut barulah warga tersebut mendapatkan pelayanan gratis. Semua pendanaan NHS didanai oleh pajak pemerintah.

### **3.1.5.2 Ekonomi**

Inggris adalah negara yang memiliki perekonomian yang maju dan terbuka terhadap pasar global. Inggris sendiri memiliki orientasi pada bidang jasa, layanan keuangan, dan perbankan sebagai “penggerak” utama perekonomian Inggris.

London merupakan kota yang disebut sebagai pusat keuangan dunia karena menarik banyak investor asing untuk masuk. Sejarah juga mencatat Inggris merupakan salah satu aktor penting dalam perkembangan perekonomian dunia dengan adanya revolusi industri yang dilakukan Inggris pada akhir abad ke-18 dan awal abad ke-19. Inggris memiliki strategi kebijakan ekonomi luar negeri yang sangat teratur dan baik untuk kepentingan nasionalnya seperti rencana pertumbuhan ekonomi, penurunan tingkat pengangguran, inflasi, deficit anggaran dan juga kebijakan fiskal Inggris. Inggris yang merupakan salah satu kekuatan ekonomi terbesar di dunia ini memiliki tumpuan di sektor jasa keuangan, hal tersebut membuat Inggris menjadi pusat keuangan dunia. Selain itu, perekonomian Inggris juga ditopang oleh bidang otomotif, farmasi, dll yang membuat Inggris menjadi negara eksportir barang-barang dengan nilai jual yang tinggi.

### **3.1.5.3 Militer**

Inggris merupakan negara yang memiliki militer yang kuat dan juga modern, hal tersebut ditunjang dengan anggaran pertahanan militer yang sangat besar dan juga kemampuan sumber daya manusia yang memadai. Semua alutsita yang dimiliki merupakan barang-barang unggulan dan sangat modern. Kekuatan nuklir merupakan salah satu kekuatan utama sektor militer Inggris dengan kapal selam yang sudah dilengkapi dengan rudal balistik. Sektor militer Inggris juga diperkuat dengan industri pertahanan yang banyak dan juga unggulan dikalangan internasional seperti Rolls-Royce, BAE Systems, dll yang aktif melakukan ekspor peralatan militer keseluruh dunia. Inggris juga merupakan anggota aktif dari NATO

### **3.1.6 Indonesia**

Indonesia memiliki lingkup domestik cukup kompleks, mulai dari aspek politik dalam dan luar negeri, sistem pemerintahan, perekonomian, militer, dan masih banyak lagi. Indonesia sendiri memiliki dinamika dalam negeri yang dapat mempengaruhi citra pemerintah Indonesia dipanggung internasional. Indonesia merupakan negara yang memiliki ideologi Pancasila dengan sistem demokrasi. Pada era sekarang, Indonesia juga sedang berusaha melakukan pertumbuhan ekonomi besar-besaran, dan juga investasi demi meningkatkan daya jual Indonesia di pasar global. Dari kacamata hubungan internasional, letak geografis Indonesia lah yang menjadi daya tarik utama Indonesia dikancah global. Populasi yang besar juga menjadi hal yang menarik bagi Indonesia dengan segudang potensi yang ada didalamnya. Indonesia juga memiliki fokus kepada pertahanan dan keamanan militernya demi menjaga kedaulatan NKRI. Selain itu, lingkup domestic Indonesia juga mencakup aspek lingkungan yang mana dengan luas wilayah yang sangat luas, Indonesia pastinya memiliki banyak tantangan dan ancaman dalam melakukan pengelolaan lingkungan dan sumber daya alamnya.

#### **3.1.6.1 Sosial Demografis**

Indonesia merupakan negara yang memiliki situasi sosial demografis yang sangat rumit, hal ini terjadi karena Indonesia merupakan negara kepulauan yang sangat luas dan juga memiliki populasi penduduk yang sangat banyak sekitar 277 juta jiwa. Dengan populasi sebesar itu dan juga wilayah yang sangat luas, hal tersebut menciptakan keberagaman suku, bahasa, etnis, dan juga budaya. Indonesia

memiliki total Bahasa kurang lebih 742 bahasa yang berasal dari suku bangsa yang ada di Indonesia yang berjumlah 478 suku yang tersebar diseluruh Indonesia. Indonesia saat ini sedang menuju keuntungan bonus demografi disekitar tahun 2030 dan mencapai target “Indonesia Emas” pada tahun 2045, pada tahun 2024 Indonesia sudah mencapai angka 67,9% usia produktif. Dengan keberagaman yang sedemikian rupa dan juga potensi bonus demografi dimasa depan membuat Indonesia memiliki modal yang cukup baik dipanggung internasional untuk dijadikan alat promosi kerja sama Indonesia dengan negara-negara lain.

#### **3.1.6.2 Ekonomi**

Indonesia memiliki lingkup domestik yang cukup kuat untuk negara di kawasan Asia Tenggara. Indonesia disebut sebagai penggerak utama dalam pertumbuhan ekonomi kawasan, hal ini terjadi karena kebijakan ekonomi dalam negeri dan luar negeri Indonesia yang cukup baik. Perekonomian Indonesia diuntungkan dengan kekayaan alam yang sangat berlimpah, sumber daya alam yang dikelola secara berkelanjutan menjadi nilai penting bagi pertumbuhan ekonomi Indonesia, hal ini juga memiliki pengaruh terhadap nilai jual Indonesia di pasar global, khususnya perdagangan komoditas. Dalam kancah internasional juga Indonesia aktif dalam berbagai organisasi ataupun kerja sama multilateral seperti ASEAN, APEC, G20, dan masih banyak lagi. Indonesia juga pastinya menghadapi tantangan yang cukup banyak disektor perekonomian seperti bonus demografi yang menuntut perbanyak lapangan pekerjaan, masalah lingkungan akibat pertambangan, dan juga disparitas ekonomi regional yang cukup rendah serta ketergantungan pada ekspor komoditas yang dilakukan Indonesia.

### 3.1.6.3 Militer

Indonesia memiliki peran militer yang sangat penting dalam menjaga kedaulatan sebuah negara kepulauan yang memiliki wilayah sangat luas. Dengan kondisi geografis Indonesia yang berada di tengah-tengah membuat Indonesia menjadi wilayah yang cukup 'rawan' karena berbatasan langsung dengan wilayah darat negara-negara tetangga seperti Malaysia, Papua Nugini, dan juga Timor Leste. Selain itu, Indonesia yang wilayahnya 70% adalah perairan membuat Indonesia juga bisa bersinggungan langsung dengan negara-negara disekitar Selat Malaka seperti Thailand, Singapura dan juga disekitaran Laut Tiongkok Selatan yang merupakan wilayah yang sedang sangat panas yaitu Filipina, Vietnam, dan juga Tiongkok itu sendiri. Indonesia melakukan upaya untuk melakukan peremajaan alutsista dan memperkuat sektor intelijen yang mana hal ini dilakukan untukantisipasi Indonesia karena sudah sering 'kecolongan' dimata-matai oleh pihak luar. Indonesia yang memiliki status negara maritim juga memainkan peran yang cukup penting dalam menjaga keamanan perairan khususnya jalur pelayaran di kawasan Indo-Pasifik (CSIS, 2023). Indonesia juga pernah menjadi anggota Dewan Keamanan (DK) tidak tetap PBB sebanyak 4 kali, yaitu pada tahun 1973-1974, 1995-1996, 2007-2008, dan 2019-2020.

Lingkup domestik negara-negara Indo-Pasifik sebenarnya memiliki banyak sekali kesamaan dalam aspek sosial demografis, ekonomi dan juga militernya. Kesamaan yang dimiliki negara-negara tersebut adalah adanya tantangan dan ancaman sebagai sebuah kerentanan domestik negara-negara tersebut. Hal tersebut

membuat negara-negara di Kawasan Indo-pasifik menjadi ‘was-was’ satu sama lain yang mana nantinya dapat menciptakan sebuah kompleksitas di sebuah kawasan, dalam hal ini adalah Indo-Pasifik yang terkhusus pada aspek keamanan kawasan Indo-Pasifik itu sendiri. Lingkup domestik negara-negara di Indo-Pasifik ini juga merupakan sebuah permulaan negara-negara tersebut untuk dapat tampil di kancah internasional, mereka mempersiapkan segala aspek domestik mereka sebagai upaya untuk menghadapi dinamika yang terjadi di Indo-Pasifik.

### **3.2 Aktivitas Kekuatan Global di Kawasan Indo-Pasifik**

Kawasan Indo-Pasifik merupakan kawasan yang sedang ‘dilirik’ oleh semua mata di dunia. Seperti yang sudah dijelaskan di latar belakang, situasi ini terjadi akibat dari letak kawasan Indo-Pasifik ini yang sangat strategis. Hal ini membuat banyak aktor-aktor kuat global ingin ikut dalam konstelasi di kawasan ini dalam berbagai aspek. Kekuatan besar global seperti Amerika Serikat, Tiongkok, Inggris, dan masih banyak lagi aktor kuat global yang ‘bermain’ di kawasan Indo-Pasifik ini. Kekuatan global sangat berkaitan dengan kekuatan nasional, dalam buku yang berjudul “*The National Power of Nations*” yang ditulis oleh Klaus Knorr (1970) kekuatan global adalah kemampuan nasional untuk ‘menyetir’ negara lain atau aktor non-negara lain melalui sebuah pengaruh yang actual ataupun potensial. “*Power in World Politics*”, Felix Berenskoetter dan M.J Williams (2007), memiliki definisi lain dengan mengatakan kekuatan global ini adalah sebuah kekuatan untuk mempengaruhi suatu hasil di tingkat sistem internasional secara mutlak. Melihat dari dua pernyataan yang dijelaskan dari kedua buku tersebut, kekuatan global ini

merupakan sebuah konsep yang sangat kuat untuk sebuah negara memiliki pengaruh di kawasan dalam kasus Indo-Pasifik ini.

Kekuatan global sejatinya memiliki dua jenis atau tipe pendekatan kekuatan, yaitu *soft power* dan *hard power*. *Soft power* merupakan sebuah pendekatan dengan kemampuan mempengaruhi pihak lain untuk mengikuti arah atau keinginan melalui daya tarik yang dimiliki seperti budaya, nilai politik, kebijakan luar negeri yang memiliki legitimasi yang kuat (Nye, 2005). Sedangkan, *hard power* adalah pendekatan yang menggunakan kemampuan untuk melakukan sebuah ancaman dan paksaan untuk membuat pihak lain untuk mengikuti kemauan dari pihak terkait (Nye, 2005). Kedua pendekatan ini memiliki perbedaan yang sangat menonjol, namun di-era sekarang ini, sebuah negara besar yang memiliki pengaruh kuat sangat berhati-hati dalam menggunakan salah satu pendekatan diatas, alhasil rata-rata negara besar pada saat ini menggunakan kombinasi atau penggabungan dari pendekatan *soft power* dan *hard power*.

### **3.2.1 Aktivitas AUKUS di Kawasan Indo-Pasifik**

Melihat situasi dan letak Indo-Pasifik yang strategis ini membuat aktor-aktor besar kekuatan global masuk ke kawasan Indo-Pasifik ini. Amerika Serikat merupakan kekuatan global yang menguasai segala aspek seperti militer, ekonomi, dan politik ini memusatkan perhatiannya ke Indo-Pasifik pada saat ini. Amerika memiliki rencana untuk melakukan hegemoni atau ‘menguasi’ kawasan ini dengan membentuk berbagai aliansi dengan negara-negara yang berada di kawasan ini, terkhusus nya aliansi keamanan. Dengan pengaruh Amerika Serikat dengan

menggunakan *soft power* dan *hard power* Amerika Serikat merangkul negaranegara besar di kawasan Indo-Pasifik seperti Jepang, Korea Selatan, Australia, dan juga yang terbaru ada Filipina. Amerika Serikat membangun pangkalan militernya di masing-masing negara tersebut, hal ini dibuat untuk menandai kehadiran dan daerah ‘kekuasaan’ AS di kawasan Indo-Pasifik.. Aktivitas Amerika Serikat yang melakukan penguatan keamanan militer dengan melakukan banyak aliansi di IndoPasifik ini menimbulkan pembahasan mengenai Upaya Amerika Serikat membuat ‘NATO’ baru di kawasan Asia, meskipun tidak ada pembahasan mengenai ‘NATO’ Asia ini secara eksplisit.

Selain itu Amerika Serikat juga membawa ‘kawanan’ barunya yaitu Australia dan Inggris untuk membentuk koalisi baru dalam sektor keamanan di Kawasan Indo-Pasifik ini dengan nama AUKUS. Seperti yang sudah dijelaskan didaam latar belakang penelitian ini, AUKUS merupakan sebuah pakta keamanan yang menginisiasi pembuatan kapal selam nuklir yang dibuat untuk Australia dan dibantu oleh Amerika Serikat dan Inggris dalam pembuatannya. Sebenarnya koalisi AUKUS ini bukan serta merta hanya membahas keamanan kawasan saja, AUKUS juga membahas mengenai kerjasama guna perkemabangan teknologi dan mempererat kemitraan antara tiga negara ini, namun tidak dibahas secara eksplisit seperti sektor keamanannya. AUKUS ini memiliki peran yang sangat besar sebagai kemitraan baru di Kawasan Indo-Pasifik. Amerika Serikat sebagai penggagas utamanya sebenarnya ingin menekan pengaruh pesaing utamanya yaitu Tiongkok dengan AUKUS ini meski tidak disebutkan secara langsung dan jelas. AUKUS juga memiliki peran untuk membangun keseimbangan kekuatan dalam aspek keamanan

militer di Kawasan Indo-Pasifik dengan tujuan stabilitas keamanan di Indo-Pasifik (US Gov, 2023). AUKUS dirasa dapat merangkul negara-negara lain seperti Jepang, India, dan mayoritas dari negara ASEAN untuk bergabung kedalamnya dengan iming-iming perlindungan wilayah laut dan jalur pelayaran vital di Kawasan IndoPasifik. Peran-peran yang dimiliki oleh AUKUS ini sejatinya baik untuk membantu perkembangan teknologi terkhususnya dalam sektor keamanan militer di Kawasan Indo-Pasifik.

### **3.2.2 Aktivitas Tiongkok di Kawasan Indo-Pasifik**

Selain Amerika Serikat, Tiongkok sudah pasti termasuk kedalam aktor kekuatan global yang ‘bermain’ di kawasan Indo-Pasifik. Sebagai kekuatan utama ekonomi global juga semakin gencar untuk meluaskan pengaruhnya baik di aspek politik maupun keamanan di Indo-Pasifik. Tiongkok melakukan hal tersebut untuk melawan upaya Amerika Serikat untuk menekan pengaruh Tiongkok di kawasan Indo-Pasifik ini. Tiongkok sebenarnya memiliki niat utama dalam aspek ekonomi dalam kawasan Indo-Pasifik ini, Tiongkok memiliki banyak strategi ekonomi mulai dari yang kecil hingga yang besar. Salah satu peran Tiongkok di kawasan IndoPasifik dalam aspek ekonomi adalah pembentukan proyek *Belt Road Initiative* (BRI). BRI adalah proyek Tiongkok yang memiliki tujuan untuk meningkatkan jejaring hubungan aktivitas ekonomi dan infrastruktur antara Tiongkok dengan negara-negara lainnya melalui jalur laut maupun darat. Namun, dengan hadirnya AS di kawasan Indo-Pasifik dengan kekuatan militernya ‘menyenggol’ Tiongkok yang membuat Tiongkok juga menaruh perhatian lebih dalam aspek keamanan

militer. Hal ini menimbulkan persaingan yang begitu kuat diantara Tiongkok dan juga Amerika Serikat di kawasan Indo-Pasifik ini sebagai kekuatan utama global.

Kekuatan global yang hadir di kawasan Indo-Pasifik ini sebenarnya bukan hanya Tiongkok dan Amerika Serikat, seperti yang sudah dijelaskan ada negara seperti, Jepang yang merupakan aliansi dari Amerika Serikat di kawasan ini dan juga memiliki kepentingan ekonomi dan keamanan yang cukup besar, lalu ada India yang merupakan negara pesaing Tiongkok yang sedang memiliki niat untuk memperluas pengaruhnya di kawasan ini juga, dan juga ada Indonesia sebagai negara yang memiliki letak strategis di Indo-Pasifik sekaligus menjadi ‘kunci’ bagi negara-negara di kawasan Asia Tenggara dalam melakukan ‘manuver’ politik internasional di Indo-Pasifik.

### **3.2.3 Aktivitas Aktor Non-Negara di Kawasan Indo-Pasifik**

Kekuatan global yang berada di Kawasan Indo-Pasifik bukan hanya aktor negara saja, melainkan ada juga aktor non-negara yang memiliki peranan penting dalam Kawasan Indo-Pasifik ini. Ada banyak aktor non-negara yang memiliki peran besar sebagai kekuatan global di Kawasan Indo-Pasifik ini, seperti ASEAN, APEC, BRICS, *Multinational Corporation* (MNC), dan juga berbagai *NonGovernmental Organization* (NGO). ASEAN merupakan organisasi internasional yang mewadahi negara-negara di Kawasan Asia Tenggara yang mana salah satu wilayah terpenting yang berada di Kawasan Indo-Pasifik. ASEAN juga merupakan aktor non-negara yang bergerak dibidang geopolitik serta ekonomi bagi 10 negara anggotanya yaitu, Indonesia, Thailand, Malaysia, Filipina, Brunei Darussalam, Vietnam, Laos

Myanmar dan Kamboja. Dalam panggung Indo-Pasifik ASEAN sebagai salah satu kekuatan global aktor non-negara memiliki peran untuk memelihara stabilitas dan perdamaian kawasan khususnya ASEAN, mayoritas kegiatan yang dilakukan ASEAN untuk menjaga perdamaian ini melalui dialog dan diplomasi antar negara ASEAN atau ASEAN secara keseluruhan dengan negara atau regional lain. ASEAN juga hadir sebagai penggerak perekonomian kawasan dengan gencarnya melakukan promosi perdagangan bebas ASEAN yang mana ASEAN menginginkan liberalisasi perdagangan di kawasan. Lalu, yang terpenting dari ASEAN di Kawasan Indo-Pasifik adalah ASEAN menjadi penyeimbang kekuatan negara-negara besar ASEAN seperti Indonesia, Malaysia, Filipina terhadap pengaruh negara-negara besar yang aktif di Kawasan Indo-Pasifik seperti Amerika Serikat, Tiongkok, India. Selain ASEAN, ada juga APEC atau *AsiaPacific Economic Cooperation* yang merupakan sebuah forum kerjasama dalam sektor ekonomi untuk negara-negara yang berada di Kawasan Asia-Pasifik. Dalam APEC dikenal istilah “21 Ekonomi” yaitu, 19 negara seperti AS, Kanada, Chili, Peru, Meksiko, Rusia, Papua Nugini, Australia, Selandia Baru, Indonesia, Malaysia, Singapura, Filipina, Thailand, Brunei Darussalam, Vietnam, Tiongkok, Jepang, dan Korea Selatan ditambah 2 wilayah khusus yaitu Hong Kong dan Taiwan. APEC ini memiliki peran sebagai kekuatan global di Kawasan Indo-Pasifik yang berfokus kepada ekonomi kawasan.

Hampir sama seperti ASEAN, APEC juga mempromosikan perdagangan dengan sistem liberalisasi namun dengan cakupan negarar dan wilayah yang lebih luas daripada ASEAN. APEC juga hadir sebagai fasilitator integrasi ekonomi dengan memfasilitasi kerjasama ekonomi antar negara-negara anggota APEC (APEC,

2024). Bagi negara-negara anggota APEC, mereka dibantu sedemikian rupa untuk mengembangkan perekonomian domestik mereka, hal ini dilakukan dengan berbagai cara seperti, kemitraan antar anggota, informasi mengenai pengembangan ekonomi domestik, dan masih banyak lagi. Peran terpenting APEC di Kawasan Indo-Pasifik adalah hadirnya APEC sebagai wadah bagi negara-negara di Kawasan Indo-Pasifik yang mayoritas merupakan anggota APEC juga untuk melakukan pembahasan isu-isu perekonomian dan perumusan kebijakan bersama untuk kepentingan domestik dan juga kawasan.

Lalu, ada pula BRICS yang merupakan aktor non-negara yang merupakan simbol ‘perlawanan’ terhadap barat, yang mana BRICS ingin menjadi penyeimbang di tengah-tengah kekuatan poros barat. BRICS sendiri di Kawasan Indo-Pasifik hanyalah menjadi alat Tiongkok untuk menekan Amerika Serikat yang mana ‘pemimpin’ dari poros barat yang sudah bergerak di Kawasan Indo-Pasifik. Dengan *Belt Road Initiative* (BRI) yang dimiliki Tiongkok menjadi pengaruh yang cukup besar bagi Indo-Pasifik. BRICS juga bertujuan untuk menciptakan multipolaritas di Kawasan Indo-Pasifik ini demi menantang barat dalam perdagangan bebas khususnya di kawasan ini. Selain itu, Kawasan Indo-Pasifik juga merupakan titik kumpul untuk perusahaan-perusahaan besar multinasional seperti, Samsung, Sony, Toyota, Alibaba, Tencent, dan masih banyak lagi. Perusahaan multinasional di Indo-Pasifik ini merupakan penyokong kekuatan ekonomi Kawasan Indo-Pasifik dengan kontribusi yang sangat besar diberbagai aspek seperti teknologi, sumber daya alam, manufaktur, investasi, dan lain-lain. Disalah satu kawasan di IndoPasifik yaitu Asia Tenggara, perusahaan multinasional menyumbang sebesar 40% total Produk

Domestik Bruto (PDB) (UNCTAD, 2022). Lalu, lapangan pekerjaan yang diciptakan oleh perusahaan multinasional di setiap negara di Kawasan IndoPasifik ini sangat membantu pertumbuhan ekonomi domestik negara-negara kawasan.

### **3.3 *Security Dilemma* di Kawasan Indo-Pasifik**

Situasi geopolitik Kawasan Indo-Pasifik yang sangat kompleks, terlebih pada sektor keamanan pastinya akan menimbulkan dinamika baru dalam konstelasi keamanan Indo-Pasifik. Indo-Pasifik saat ini mengalami banyak sekali dinamika yang terjadi seperti wilayah Indo-Pasifik yang sangat luas menyebabkan kasus sengketa wilayah maritim seperti perselisihan wilayah Laut Tiongkok Selatan (LTS) yang menimbulkan ketegangan yang cukup intens, lalu ancaman kelompok kejahatan transnasional terorganisir seperti terorisme kelompok-kelompok besar seperti ISIS merupakan salah satu bentuk ancaman yang cukup besar bagi keamanan kawasan. Persaingan kekuatan besar yang bermain di Kawasan IndoPasifik seperti Amerika Serikat, Tiongkok, Jepang, India, Australia, Indonesia, dan masih banyak lagi. Persaingan antar negara besar ini meliputi banyak sekali sektor atau aspek kepentingan seperti ekonomi, militer, geografi. Situasi terpanas di Kawasan Indo-Pasifik ini berada di sektor keamanan, negara-negara di Kawasan Indo-Pasifik sangat gencar melakukan aktivitas mengenai proliferasi senjata. Proliferasi senjata di Kawasan Indo-Pasifik bukan hanya senjata konvensional melainkan sudah bergerak kearah senjata nuklir yang mana nuklir adalah hal yang sangat sensitif bagi seluruh negara didunia akibat dari tingkat bahaya nuklir yang sangat tinggi. Pembahasan mengenai proliferasi senjata ini merupakan ancaman

dan tantangan terbesar bagi keamanan kawasan Indo-Pasifik yang mana akan menimbulkan eskalasi konflik Indo-Pasifik. Dalam praktek proliferasi senjata, ada beberapa aspek penting, yaitu senjata biologi dan kimia, alutsista besar (pengangkut) seperti pesawat, kepemilikan rudal balistik, kapal induk, dan yang sedang sangat dibahas yaitu senjata nuklir.

Dengan semua jenis ancaman dan tantangan terlebih mengenai proliferasi senjata di Kawasan Indo-Pasifik menimbulkan masalah baru yang lebih kompleks di Kawasan Indo-Pasifik dalam aspek keamanan yaitu, *security dilemma* atau dilema keamanan. Dilemma keamanan merupakan sebuah situasi dimana negaranegara didunia sudah memiliki kecurigaan satu sama lain hanya karena negara lain memperkuat keamanan militer nasionalnya. Meskipun sebuah negara mengembangkan kekuatan militernya tanpa tendensi apapun (murni penguatan keamanan nasional), hal ini sudah menjadi sebuah ancaman bagi negara lain terlebih mereka yang bertetangga atau berada disatu kawasan atau regional. Dalam Kawasan Indo-Pasifik, dilemma keamanan ini terjadi akibat situasi Indo-Pasifik itu yang sangat kompleks, banyak sekali faktor-faktor yang menyebabkan dilemma keamanan ini terjadi. Kawasan Indo-Pasifik sejatinya mengalami dinamika yang disebut dengan interdependensi kawasan. Situasi interdependensi dalam suatu kawasan terjadi saat negara-negara yang berada di kawasan yang sama saling tergantung satu sama lain dalam berbagai kepentingan seperti politik, ekonomi, keamanan, dan masih banyak lagi. Interdependensi antar negara dalam suatu kawasan sebenarnya memiliki dua kemungkinan, pertama, negara-negara di kawasan tersebut akan memiliki hubungan yang semakin erat dalam melaksanakan

kerjasama atau membuat perjanjian-perjanjian yang akan saling menguntungkan satu sama lain, seperti kerjasama ekonomi guna perdagangan, pemenuhan kebutuhan sumber daya alam satu sama lain, dan lain-lain. Akan tetapi, interdependensi kawasan ini juga dapat menimbulkan efek negatif bagi negaranegara di Kawasan tersebut, dalam hal ini Kawasan Indo-Pasifik.

Ketegangan yang terjadi biasa terjadi akibat dari kepentingan masing-masing negara yang tidak terpenuhi, lalu munculnya persaingan antar negara di kawasan. Seperti yang sudah dijelaskan mengenai konsep dilemma keamanan, yang timbul akibat dari rasa saling tidak percaya antar negara, interdependensi kawasan juga dapat menciptakan situasi tersebut. Situasi dimana negara-negara di Kawasan Indo-Pasifik 'takut' akan dominasi negara-negara lain, dalam hal ini adalah Tiongkok yang mengantisipasi kehadiran Amerika Serikat dengan merangkul sekutunya di Indo-Pasifik untuk meruntuhkan dominasi Tiongkok di Indo-Pasifik. Ketidapercayaan atas kurangnya transparansi setiap kegiatan negara di Kawasan Indo-Pasifik adalah alasan negaranegara di kawasan ini melakukan dinamika aliansi dalam sebuah kawasan ini, aliansi militer dan ekonomi merupakan dua aspek yang sering 'dialiansikan' oleh negara-negara di Indo-Pasifik akibat dari wilayah Indo-Pasifik yang luas dan juga Laut Tiongkok Selatan yang berada di Indo-Pasifik merupakan jalur utama perdagangan dunia.

Dilemma keamanan di Kawasan Indo-Pasifik sudah benar-benar terjadi, hal ini dapat dilihat dari penjelasan penelitian sebelumnya mengenai proliferasi senjata dan juga interdependensi kawasan Indo-Pasifik. Dua hal ini saling berkaitan yang membuat dilemma keamanan terjadi. Amerika Serikat melalui aliansi militernya

yaitu AUKUS bersama Inggris dan juga Australia. Aliansi keamanan ini dianggap sebagai pelaku utama dalam terjadinya dilemma keamanan di Kawasan IndoPasifik. Amerika Serikat dan Australia merupakan dua negara yang sering melakukan transaksi senjata jenis apapun itu, hal ini terjadi tidak semata-mata hanya aktivitas jual-beli senjata saja. Amerika Serikat pastinya memiliki niat terselubung untuk menguatkan aliansinya di Kawasan Indo-Pasifik ini. Terbukti dalam lima tahun terakhir, Amerika Serikat aktif melakukan ekspor alustsita berbagai jenis seperti, pesawat terbang, rudal, senjata Angkatan laut (*naval weapons*).

Berdasarkan data yang dilansir oleh *Stockholm International Peace Research Institute* (SIPRI) yang merupakan Lembaga independen internasional yang berfokus untuk melakukan penelitian mengenai konflik, persenjataan, pengendalian senjata, dan juga pelucutan senjata diseluruh dunia, Amerika Serikat paling banyak mengirimkan pesawat terbang (*aircraft*) untuk Australia sebanyak 940 pada tahun 2019, lalu selanjutnya pada tahun 2020-2023 Amerika Serikat melakukan pengiriman pesawat terbang dengan jumlah yang sangat besar sebanyak 2726 (belum semua terkirim). Australia mendapatkan pesawat terbang ini tidak secara cuma-cuma atau hibah, melainkan ada aktivitas jual beli dengan Amerika Serikat, dan juga tidak semua pesawat terbang ini merupakan pesawat tempur, namun Sebagian merupakan pesawat penunjang kebutuhan lainnya (non-militer) Australia guna keamanan nasionalnya. Selain pesawat terbang, Australia juga melakukan kegiatan import rudal, pada tahun 2019 sebanyak 50 buah, 2020 67 buah, 2021, 69 buah, 2022 93 buah, dan 2023 106 buah rudal. Dapat dilihat Australia sangat serius dengan penguatan sektor militernya dengan kenaikan angka

pembelian rudal yang naik secara signifikan setiap tahunnya. Selanjutnya, Australia juga mengimpor *naval weapons* atau senjata penunjang angkatan laut mereka sebanyak 7 buah pada tahun 2019, kemudian naik drastis pada tahun 2020 dengan impor sebanyak 35 buah dan kemudian pada tahun 2021 7 buah lagi. Semua senjata yang dibeli oleh Australia tidak hanya barang yang memiliki label baru saja, ada sebagian barang yang sudah berstatus *second hand* atau tangan kedua dan juga barang yang berasal dari tangan kedua namun sudah diremajakan agar kondisinya balik seperti semula. Australia sendiri merupakan negara dengan angka impor senjata sebesar 10% dari total keseluruhan dari negara-negara yang berada di Kawasan Asia dan Oseania, angka tersebut adalah nomor 2 tertinggi dibawah dari Jepang.

Dengan situasi Kawasan Indo-Pasifik yang semakin memanas dengan segala ke-kompleksitasannya, Australia juga berjaga-jaga dengan menambah investasi mereka dalam kekuatan militer maritim mereka. Diawal tahun 2024, Australia menambahkan investasi angkatan laut mereka sebesar 7,2 miliar USD. Jumlah investasi sebesar ini digunakan untuk menambah kekuatan armada kapal perang angkatan laut Australia menjadi 26 kapal perang, yang didalamnya termasuk 11 kapal fregat atau patrol baru dan 6 kapal besar baru yang dipersenjatai dengan rudal jarak jauh. Kepala angkatan laut Australia menyebutkan bahwa investasi besar untuk angkatan laut ini berguna untuk memastikan bahwa angkatan laut Australia diperlengkapi dengan alutsista yang memadai guna menghadapi tantangan yang terjadi di kawasan Australia. Pemerintah Australia juga menyebut secara eksplisit bahwa investasi ini dilakukan untuk penyesuaian terhadap perkembangan kekuatan

militer Tiongkok yang sangat besar di Kawasan IndoPasifik dan menyikapi ancaman dan tantangan atas ketegangan yang terjadi di Kawasan Indo-Pasifik itu sendiri. Australia juga melakukan pembelian senjata yang cukup masif dari Inggris sekaligus memberikan Inggris izin untuk menempatkan pasukannya di Australia. Selain itu, bersama dengan Amerika Serikat, Inggris membantu Australia dalam pembangunan kapal selam nuklir untuk penguatan keamanan maritim Australia di Indo Pasifik.

**Tabel 2. Total Ekspor Senjata dari AS ke Australia Tahun 2019-2023.**

	2019	2020	2021	2022	2023	2019-2023	Total Presentasi
Pesawat terbang	940	950	865	700	211	3666	88%
Rudal	50	67	69	93	106	383	9.2%
Senjata angkatan laut	7	35	7	-	-	49	1.2%
Mesin	-	19	-	-	-	19	0.5%
Sensor	-	54	-	-	-	54	1.3%
Total ekspor dari AS ke Australia	997	1125	941	793	317	4171	100%

**Sumber: Stockholm International Peace Research Institute.**

**(2024).**

Jepang sebagai salah satu negara yang memiliki peran strategis di Kawasan Indo-Pasifik juga aktif meningkatkan kekuatan militernya, dari data yang didapatkan dari SIPRI, selama lima tahun terakhir Jepang menjadi negara dengan tingkat presentasi impor tertinggi dalam aktivitas import *major arms* atau alutsista utama militernya sebesar 11 %. Angka ini merupakan angka terbesar dari total keseluruhan impor senjata negara-negara di kawasan Asia dan Oseania. Pada tahun 2019 Jepang mengimpor persenjataan sebanyak 992 buah, tahun 2020 sebanyak 932 buah, lalu pada tahun 2021 naik cukup tinggi menjadi sebesar 1112 buah, tahun 2022 kembali mengalami kenaikan hingga 1569 buah, dan pada tahun 2023 sebanyak 1103 buah, jika ditotalkan selama lima tahun terakhir Jepang sudah mengimpor senjata sebanyak 5708 jenis berbagai senjata demi penguatan dan peremajaan militer Jepang. Jepang juga aktif melakukan transaksi jual-beli dengan Amerika Serikat. Selama lima tahun terakhir Jepang paling banyak mengimpor *aircraft* sebanyak 3598 buah mulai dari tahun 2019-2023 dengan jenis *aircraft* seperti helicopter, pesawat bermesin turno tipe E-2D, dan masih banyak lagi. Lalu, Jepang juga melakukan penguatan militer angkatan laut mereka dengan membeli sejumlah senjata angkatan laut atau *naval weapons* dengan total 297 buah dengan berbagai tipe seperti, *naval gun*, *SAM system*, dan *naval SAM system*. Jepang juga membeli rudal berbagai tipe dari Amerika Serikat sebanyak 802 buah sejak tahun 2019-2023. Pada awal tahun 2024, Jepang semakin menguatkan kekuatan militernya dengan menandatangani pembelian rudal jelajah jarak jauh buatan Amerika Serikat yaitu *Tomahawk cruise missiles* sebanyak lebih dari 400 buah. Jepang menandatangani kontrak pembelian senjata dari Amerika Serikat ini sebesat

1.7 miliar USD pada tanggal 18 Januari 2024. Menteri Pertahanan Jepang, Minoru Kihara juga mengatakan bahwa pembelian rudal ini akan segera disebar secepat mungkin kepada kapal-kapal perang Jepang beserta dengan rudal tipe *surface-to-ship* demi penguatan angkatan laut Jepang.

Jepang sendiri mengalami kenaikan signifikan dalam angka anggaran pengeluaran kementerian pertahanan Jepang pada tahun 2023 pengeluaran anggaran kementerian Jepang sebesar 6.6 Triliun yen dan jika termasuk biaya penataan pasukan Amerika Serikat di Jepang juga termasuk menjadi sebesar 6.8 triliun Yen atau naik sebesar 24,7% dibandingkan pada dengan pengeluaran anggaran pada tahun 2022 yang hanya sebesar 5.2 triliun yen (Kementerian Pertahanan Jepang, 2023). Lalu, pada tanggal 22 Desember 2023, pemerintah Jepang menyetujui pengeluaran keuangan pertahanan Jepang untuk tahun 2024 sebesar 7.95 triliun yen atau naik sebesar 16.5% dari anggaran tahun 2023. Dengan kenaikan ini membuat anggaran pertahanan Jepang selalu mengalami kenaikan dalam periode lima tahun terakhir dengan angka yang cukup signifikan. Hal ini dilakukan di tengah-tengah kondisi tensi keamanan di Kawasan Indo-Pasifik yang semakin naik.

**Tabel 3. Total Ekspor Senjata dari AS ke Jepang Tahun 2019-2023.**

	2019	2020	2021	2022	2023	2019-2023	Total Presentasi

Pesawat terbang	669	532	625	1099	673	3598	65%
Rudal	9	35	200	279	279	802	14%
Sistem pertahanan udara	165	220	165	-	-	550	9.9%
Senjata angkatan laut	42	42	42	104	69	297	5.3%
Mesin	56	64	40	24	12	194	3.5%
Sensor	5	34	29	-	30	98	1.8%
Kendaraan lapis baja	13	2	-	-	-	16	0.3%
Total ekspor dari AS ke Jepang	959	929	1101	1506	1063	5555	100%

Sumber: *Stockholm International Peace Research Institute.*

(2024).

India adalah negara selanjutnya yang sedang aktif-aktifnya dalam penguatan dan peremajaan sektor militer mereka, terlebih dalam kekuatan maritimnya. India melakukan hal ini dengan alasan yang sama dengan negaranegara besar lainnya yang berada di Kawasan Indo-Pasifik. India sendiri mengalami ketegangan dengan negara besar di Indo-Pasifik yaitu Tiongkok secara langsung.

India dan Tiongkok mengalami ketegangan akibat dari sengketa perbatasan wilayah mereka di Kawasan Himalaya. Seiring berjalannya waktu, ketegangan antar India dan Tiongkok ini semakin menjalar sampai ke Kawasan Samudera Hindia akibat

dari kepentingan strategis mereka masing-masing. Maka dari itu, saat ini India menaruh fokus lebih kepada kekuatan militer maritim mereka demi kepentingan India di Samudera Hindia. Berdasarkan dari laporan tahunan SIPRI, Rusia merupakan penyuplai utama atau terbesar untuk India sejak tahun 2000-an. India dan Rusia sering menandatangani kontrak kerjasama pembelian senjata seperti pesawat tempur Sukhoi, berbagai jenis rudal, sampai kapal selam. Sepanjang tahun 2000-2019 Rusia memonopoli pasar senjata India dengan total 70% senjata yang ada di India merupakan hasil Impor dari Rusia, lalu berdasarkan data dari SIPRI, pada lingkup tahun 2017-2021, Rusia menyumbang 49% total senjata di India diikuti Prancis dan juga Amerika Serikat.

Rusia telah menjadi mitra strategis utama India dalam penyuplaian senjata beberapa puluh tahun terakhir bagi India. Meskipun demikian, dalam beberapa tahun terakhir India membuka peluang untuk Amerika Serikat untuk masuk sebagai penyuplai senjata bagi India juga. India melebarkan 'sayapnya' dalam aktivitas impor senjata sampai ke Amerika Serikat ini akibat dari situasi keamanan Indo-Pasifik yang sudah semakin memanas. India menjalin hubungan kemitraan dengan Amerika Serikat ini untuk semakin menyudutkan Tiongkok. Terbukti dengan pada periode 2017-2021, Amerika Serikat melakukan ekspor senjata sebesar 11% dari total keseluruhan senjata yang ada di India. Lalu dalam periode berikutnya pada tahun 2019-2023, India semakin aktif melakukan pembelian senjata dari Amerika Serikat, dengan mayoritas pembelian berupa pesawat terbang sebanyak 1474 buah selama periode 2019-2023 ini, diikuti oleh pembelian berbagai jenis rudal, sensor dan juga mesin. Melihat kondisi yang genting pada sektor kemaritimannya, India

menandatangani kontrak pembelian drone penjelajah laut (*SeaGuardian*) tipe MQ9B pada tahun 2020 dengan nilai kontrak 3,4 miliar USD. Jauh sebelum pembelian drone MQ-9B, India sudah pernah menandatangani kontrak pembelian 8 buah Boeing P-8 Poseidon yang merupakan pesawat pengintai maritim pada January 2009 yang mana berlanjut di November 2019, Dewan Pengadaan Pertahanan India menyetujui pembelian sepuluh pesawat lagi yang mana lima dari sepuluh tersebut sudah dikirimkan ke India pada Desember 2021. Masih banyak lagi sebenarnya pasokan alutsista yang dibeli oleh India dari Amerika Serikat seperti misalnya 24 helikopter angkut CH-47F Chinook, rudal anti-kapal Harpoon. Upaya tersebut sebenarnya juga merupakan upaya dari Amerika Serikat untuk melebarkan pengaruhnya bersamaan dengan rencana Amerika Serikat untuk menggaet India demi penguatan pengaruh Amerika Serikat di Kawasan Indo-Pasifik. India juga meningkatkan anggaran pertahanannya, dilansir dari data anggaran tahunan fiscal pertahanan India tahun 2023-2024, India mendistribusikan anggaran untuk pertahanannya sebesar 72 miliar USD, yang mana angka ini meningkat dari tahun sebelumnya sebesar 5,9%.

**Tabel 4. Total Ekspor Senjata dari AS ke India Tahun 2019-2023.**

	2019	2020	2021	2022	2023	2019-2023	Total Presentasi
Pesawat terbang	635	315	300	175	50	1474	83%

Rudal	80	72	-	11	9	171	9.6%
Mesin	21	13	13	41	13	102	5.7%
Sensor	18	18	-	-	-	36	2%
Total ekspor dari AS ke India	997	1125	941	793	317	4171	100%

Sumber: *Stockholm International Peace Research Institute*.

(2024).

Dalam dinamika *security dilemma* di Kawasan Indo-Pasifik, Indonesia sebagai negara terbesar di Asia Tenggara pun memiliki peran atas terjadinya *security dilemma* ini. Hampir sama seperti India, Indonesia juga memiliki pemasok senjata utama yaitu, Rusia. Pada periode tahun 2018-2022, Rusia memasok sebesar 61% senjata untuk Indonesia dengan nilai sebesar 3,9 miliar USD (SIPRI, 2022) . Indonesia aktif mengimpor barang-barang seperti pesawat Sukhoi, helicopter, kapal selam, rudal, dan masih banyak lagi jenis alutsista yang dibeli dari Rusia. Kemitraan ini terjadi karena barang-barang yang dibeli dari Rusia memiliki harga yang paling terjangkau dibandingkan dari negara-negara lainnya. Namun selain Rusia, Indonesia juga mengimpor senjata juga dari negara-negara lain seperti, Prancis, Turki, Jerman, dan Amerika Serikat. Dengan situasi Indo-Pasifik saat ini, Amerika Serikat melirik Indonesia sebagai negara besar di Asia Tenggara dan memiliki pengaruh besar untuk menjalin kemitraan dalam aspek pertahanan militer. Terbukti dengan, ekspor senjata dari Amerika Serikat ke Indonesia naik cukup signifikan sebesar 11% pada periode 2017-2021 (SIPRI, 2021). Pada tahun 2019

Indonesia membeli pesawat terbang 1 buah, lalu naik pada tahun 2021 dengan mengimpor sebanyak 32 buah dan secara drastis pada tahun 2023 dengan mengimpor sebanyak 121 buah dari Amerika Serikat. Lalu, Indonesia membeli rudal cukup banyak pada tahun 2020 sebanyak 63 buah dan ditahun berikutnya naik menjadi 80 buah.

**Tabel 5. Total Ekspor Senjata dari AS ke Indonesia Tahun 2019-2023.**

	2019	2020	2021	2022	2023	2019-2023	Total Presentasi
Pesawat terbang	1	5	32	10	121	169	45.7%
Rudal	3	63	80	1	-	147	39.8%
Mesin	1	1	-	-	1	3	0.8%
Sensor	7	23	20	-	-	50	13.5%
Total ekspor dari AS ke Indonesia	12	92	132	11	122	369	100%

**Sumber: Stockholm International Peace Research Institute.**

**(2024).**

Sama seperti negara-negara lain di Kawasan Indo-Pasifik seperti Australia, Jepang, dan India, Indonesia juga mengalami tren kenaikan beberapa tahun angka alokasi anggaran fungsi pertahanan mereka. Menurut data Kementerian Keuangan

pada tahun 2019 anggaran pertahanan Indonesia sebesar Rp108,4 Triliun (Kementerian Keuangan, 2019), naik pada tahun 2020 sebesar 136,9 triliun, turun sedikit pada tahun 2021 125,8 triliun, naik kembali pada tahun 2022 menjadi 150,3 triliun dan pada tahun 2023 menjadi 144,7 triliun (Buku II Nota Keuangan beserta RAPBN, 2024). Kementerian Keuangan Indonesia memberikan alokasi anggaran pertahanan tahun 2024 sebesar 135,4 triliun dan menyepakati penambahan sebesar 61,58 triliun berasal dari pinjaman luar negeri.

Terjadinya penambahan kekuatan alutsista dan anggaran untuk pertahanan negara-negara di Indo Pasifik ini akibat dari satu negara yaitu, Tiongkok. Tiongkok mengalami perkembangan dan penguatan dalam aspek pertahanan yang sangat masif. Tiongkok merupakan negara dengan pembelajaan terbesar nomor dua di dunia, sebesar 296 miliar dolar AS untuk sektor militernya pada tahun 2003, angka ini meningkat sebesar 6,0 persen dari tahun 2022. Dengan kenaikan pada tahun 2023 ini menjadi kenaikan ke 29 kalinya Tiongkok berturut-turut dalam pengeluaran belanja militer, yang mana angka tersebut mencakup setengah dari total keseluruhan pengeluaran militer di Kawasan Asia dan Oseania (SIPRI, 2024). Modernisasi alutsista Tiongkok ini meliputi seluruh sektor mulai dari rudal balistik, pesawat jet tempur yang sekarang sudah generasi terbaru (generasi kelima), kapal induk, dan lain-lain. Tiongkok juga memiliki kekuatan angkatan laut yang sangat kuat dan besar, dengan jumlah 355 kapal perang (Global Fire Power, 2023). Hampir sama dengan sebagian negara-negara di Asia, Tiongkok juga memiliki pemasok senjata yang sama yaitu Rusia. Pada periode tahun 2018-2022, Rusia menyumbang sebesar

60% dari seluruh total senjata yang Tiongkok impor dari luar negeri. Tiongkok juga adalah pembeli utama senjata-senjata dari Rusia, terbukti dengan hamper senilai 7,2 US Dollar dengan membeli alutsista seperti jet tempur berjenis Su-35, rudal S-400 dan masih banyak lagi. Hubungan kemitraan antara Tiongkok dan Rusia ini sebenarnya sudah terbangun cukup lama akibat dari kesamaan ideologi yang kedua negara ini miliki.

Pembangunan kekuatan militer Tiongkok ini memiliki maksud untuk menguatkan pengaruh Tiongkok di Kawasan Indo-Pasifik. Selain itu, Tiongkok juga ingin terus mempertahankan klaim atas wilayahnya di Laut Tiongkok Selatan yang mana wilayah tersebut banyak negara-negara lain juga yang mempertahankan wilayah yang diklaim oleh asing-masing negara tersebut seperti Filipina, Indonesia, dan juga Vietnam yang ditambah Filipina sendiri mengizinkan Amerika Serikat untuk menaruh pangkalan angkatan laut dan juga militernya di beberapa pesisir pantai di Filipina. Lalu, Tiongkok sendiri juga merasa terancam dengan jalur vital perdagangan yang berada di Laut Tiongkok Selatan ini yang akan sangat berpengaruh kepada aktivitas ekonomi Tiongkok sendiri yang mana diperebutkan oleh Amerika Serikat juga untuk menekan Tiongkok. Tiongkok juga semakin menambah kekuatan dan pembaruan alutsista mereka akibat penandatanganan perjanjian antara Australia, Inggris, dan Amerika Serikat mengenai perjanjian Pembangunan kapal selam nuklir. Hal ini menjadi ketakutan terbesar Tiongkok karena kapal selam nuklir ini dianggap dapat menjadi penyeimbang kekuatan yang sangat terasa bagi Tiongkok karena daya jelajah kapal selam nuklir yang sangat luas dan lama.

Dengan data-data yang sudah dipaparkan oleh peneliti diatas, menjelaskan mengenai peningkatan anggaran pertahanan dan pembelian senjata dengan maksud tertentu, tidak hanya sebatas jual-beli senjata saja. Ada situasi aksi-reaksi yang dilakukan negara-negara di Indo-Pasifik yang pada akhirnya menciptaka situasi *security dilemma*. Negara-negara di Indo-Pasifik ini akibat dari kebangkitan Tiongkok dan disusul oleh pengaruh AUKUS yang memperkuat pengaruhnya di Indo-Pasifik (Sobarini, Rajab, Waluyo. 2021). India yang juga sedang mengalihkan impor senjatanya dari Rusia ke AS menganggap bahwa *security dilemma* di Indo-Pasifik benar-benar terjadi dan akan terus berlanjut (Muraviev et al, 2021).

Berdasarkan penelitian yang sudah diteliti oleh peneliti pada bab 3 ini, peneliti menemukan bahwa negara-negara di Kawasan Indo-Pasifik memiliki permasalahan yang cukup selaras antar negara di Kawasan Indo-Pasifik. *Security dilemma* di Indo-Pasifik bisa terlihat jelas polanya benar-benar terjadi. Lingkup domestik negara-negara di Indo-Pasifik ini memiliki kesamaan seperti sosial demografis dari negara Tiongkok, India, dan Indonesia sama-sama memiliki jumlah penduduk yang sangat banyak yang menimbulkan negara-negara tersebut memiliki kepentingan nasional untuk menyejahterakan masyarakatnya dengan cara apapun yang mana negara lain juga memiliki kepentingan yang sama dan akan menimbulkan persaingan demi kepentingan nasional mereka masingmasing. Lalu perekonomian negara-negara di Kawasan Indo-Pasifik juga sedang mengalami peningkatan yang cukup signifikan secara bersamaan baik dari negara yang sudah maju maupun yang berkembang di kawasan. Proyeksi penguatan ekonomi negara-negara di Indo-Pasifik ini menandakan adanya persaingan kekuatan ekonomi di

Kawasan Indo-Pasifik ini, seperti yang sudah dijelaskan di sub bab sebelumnya, ekonomi negara-negara di Kawasan Indo-Pasifik sebagian besar berasal dari sumber daya alam negara mereka, hal ini dapat menjadikan persaingan dalam aspek kepentingan sumber daya masing-masing negara, dalam hal ini adalah untuk mengamankan akses terhadap sumber daya yang ada yang dapat menciptakan ketegangan.

Peningkatan ekonomi ini juga bisa dilihat sebagai persaingan dominasi kawasan yang mana akan berkesinambungan dengan aspek militer yang mana pengeluaran militer dari suatu negara. Militer negara-negara di Kawasan Indo-Pasifik pasti juga menguat bersamaan dengan anggaran (ekonomi) yang diperkuat oleh masing-masing negara. Seperti yang sudah dipaparkan oleh peneliti sebelumnya, semua negara-negara besar di Indo-Pasifik seperti Australia, India, Indonesia, Jepang, Tiongkok mengalami kenaikan pada angka anggaran militernya untuk melakukan import senjata. Semua hal ini yang berkaitan antara rivalitas AUKUS dengan Tiongkok menjadikan situasi dilema keamanan di Kawasan Indo-Pasifik benar-benar terjadi dan akan menimbulkan permasalahan-permasalahan berikutnya seperti *balance of threat* di Kawasan Indo-Pasifik.